

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses dan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak menunggu jam pelajaran guru, selain itu selama proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini. Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar *Akidah Akhlak* siswa kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan

hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

a. Paparan Data Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 yang diikuti oleh 15 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan seorang dosen pembimbing yakni Mustofa, S.S., M.Pd. Pada tanggal 24 April 2017 peneliti menuju ke MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan untuk menemui Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah tersebut dengan tujuan meminta izin akan melakukan penelitian di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan.

Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah dengan senang hati mengarahkan peneliti dengan baik, dan memberitahu apa yang harus dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya kepala madrasah memanggil guru kelas yang bersangkutan dalam penelitian ini untuk membicarakan langkah selanjutnya. Pada saat itu juga peneliti bertemu dengan Ibu Anis Farida, S.Ag dan langsung membicarakan tentang tujuan peneliti.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III diperoleh data tentang jumlah siswa kelas III yakni berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8

siswa laki-laki. Selain itu Ibu Anis juga menyarankan agar penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada jam pertama yaitu pukul 07.20 sampai dengan jam 08.20 yang bertepatan dengan jadwal pelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti itu sendiri, dan guru pengampu mata pelajaran beserta teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) selama penelitian berlangsung. Pengamat bertugas untuk mengamati seluruh aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukan penelitian akan dilakukan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui seberapa paham siswa mengetahui tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan kepada Bapak Iwan bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan atau satu pertemuan. Pada setiap akhir siklus akan diberikan soal *post test* sebagai soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan tes awal peneliti

ingin melihat cara yang biasanya dilakukan guru dalam mengajar siswanya.

Pada tanggal 25 April 2017, peneliti kembali ke madrasah untuk berkenalan dengan siswa dan mengamati cara guru mengajar. Dari pengamatan itu dapat disimpulkan mengapa siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditimbulkan karena guru masih menggunakan cara yang monoton, yaitu hanya dengan metode ceramah tanpa menggunakan model atau media yang dapat menarik perhatian siswa.

Pada tanggal 26 April 2017, peneliti datang kembali untuk memberikan soal *pre test* kepada siswa. Peneliti mengamati dengan cermat situasi dan kondisi siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada *pre test* atau tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. Untuk *post test 1* dan *post test 2* peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian.

Pada *pre test* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, siswa masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre test* tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh siswa untuk

mengetahui hasil pada *pre test* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test* (tes awal)

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ADER	P	60		√
2.	CFA	P	75	√	
3.	COF	P	70		√
4.	A	P	0		√
5.	EAA	P	75	√	
6.	FM	P	55		√
7.	JHS	P	75	√	
8.	JFANH	P	50		√
9.	LNK	P	40		√
10.	MF	L	0		√
11.	MFA	L	50		√
12.	MUA	L	40		√
13.	IS	L	50		√
14.	MHW	L	90	√	
15.	ND	L	0		√
16.	RNA	P	75	√	
17.	WAS	P	75	√	
18.	YGA	P	0		√
19.	NP	P	75	√	
20.	NPA	P	0		√
21.	ABV	P	60		√
Jumlah			1.015	7	14
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			21		
Jumlah Peserta Didik yangtelah tuntas			7		
Jumlah Peserta Didik yangtidak tuntas			14		
Jumlah Peserta Didik yang ikut tes			16		
Jumlah Peserta Didik yang tidak ikut tes			5		
Rata-rata Nilai Kelas			48.33		
Presentase Ketuntasan			33%		

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	75-85	7,5-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

1) Rata-rata kelas

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{1015}{21} \times 100 = 48.33$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 48.33, maka taraf keberhasilan nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori **cukup**, dan dari jumlah 21 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui hanya sebanyak 7 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 14 yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

2) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{21} \times 100\% = 33\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Tingkat Prosentase ketuntasan kelas sebesar 25%.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan hasil pembelajaran Akidah Akhlak masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada pelajaran Akidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2016. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah pengertian rukun dan tolong-menolong. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) **Perencanaan**

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lengkap dengan soal *post test* nya; Menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu potongan soal dan jawaban tentang akhlak terpuji; Menyiapkan lembar observasi untuk observer; Menyiapkan bahan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi; Melakukan koordinasi dengan guru pengampu dan teman sejawat.

Sebelum perangkat pembelajaran dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian diterapkan, terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah sudah layak dan tepat untuk diterapkan.

2) **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2016. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah pengertian rukun dan tolong-menolong.

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, mengabsen peserta didik dan setelah itu peneliti melakukan pengecekan persiapan belajar peserta didik serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi dan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus peserta didik kuasai setelah belajar.

Contoh Apersepsi

<p>Peneliti: Anak-anak, pada semester kemarin, kalian pernah mempelajari tentang akhlak terpuji ?</p> <p>Siswa: Iya bu.</p> <p>Peneliti: Kalau begitu, apa yang dimaksud dengan akhlak terpuji itu ?</p> <p>Siswa: Akhlak yang baik bu.</p> <p>Peneliti: Iya benar, akhlak terpuji itu contohnya seperti apa ?</p> <p>Siswa: Rukun, tolong-menolong, berakhlak baik terhadap saudara bu.</p> <p>Peneliti: Iya benar. Kali ini kita akan mempelajari akhlak terpuji yakni rukun dan tolong-menolong serta berakhlak baik terhadap saudara. Melanjutkan materi akhlak terpuji pada semester kemarin.</p>

b) Kegiatan inti

Peneliti memberikan penjelasan secara menyeluruh bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu pengertian rukun dan

tolong-menolong. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Selanjutnya peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Sebelum memulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan model yang akan digunakan adalah model Kooperati tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Ketika peneliti memanggil satu nomor secara acak, maka nomor yang dipanggil tersebut harus menyampaikan jawaban kepada kelompok lain (mewakili kelompoknya). Selanjutnya anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama juga menyampaikan jawabannya, setelah itu peneliti menyimpulkan jawaban sehingga mendapatkan jawaban yang paling tepat. Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal kelompok yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti memimpin jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain

dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan jawaban yang paling tepat. Begitu seterusnya sampai 5 soal terjawab semua.

Setelah selesai peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham, kemudian peneliti membagikan lembar soal *Post Test* siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah semua selesai, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti.

c) **Kegiatan akhir**

Sebelum menutup pelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi penguatan kepada siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa berdo'a untuk menutup pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam.

3) **Hasil Observasi**

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas III selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pengamat 1 yang mengamati aktifitas peneliti, beserta teman sejawat peneliti

sebagai pengamat 2 yaitu Umi Kholifatun Nisak yang mengamati segala aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing pengamat. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Pedoman Penskoran Setiap Indikator	
a.	Skor 5: Jika semua deskriptor muncul
b.	Skor 4: Jika 3 deskriptor muncul
c.	Skor 3: Jika 2 deskriptor muncul
d.	Skor 2: Jika 1 deskriptor muncul
e.	Skor 1: Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik.	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan.	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi. c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami.	5	a,b,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar.	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan	3	a,c

		d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya.		
	4. Menjelaskan tugas.	a. Menjelaskan bahwa semua individu harus aktif. b. Menjelaskan bahwa semua individu harus memahami topik bahasannya masing-masing. c. Menjelaskan bahwa semua individu harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.	2	c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	a. Lembar kerja sesuai dengan materi. b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan. c. Lembar kerja membantu peserta didik memahami topik bahasan. d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik.	5	a,b,c,d
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja.	a. Meminta peserta didik membaca lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing. b. Meminta peserta didik memahami lembar kerja sesuai dengan topik bahasannya masing-masing. c. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya. d. Meminta peserta didik menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja	5	a,b,c,d
	2. Pembelajaran dengan metode <i>Numbered Heads Together</i> .	a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. b. Peneliti menjelaskan aturan dalam pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> . c. Peneliti memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada peserta didik dan mereka harus mencari sesuai pasangannya.	5	a,b,c
	3. Melaksanakan tes evaluasi.	a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. b. Membantu peserta didik memahami soal. c. Menugaskan peserta didik untuk	5	a,b,c,d

		mengerjakan soal secara individu. d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami.		
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar.	a. Menanggapi pelaksanaan pembelajaran. b. Menanggapi pertanyaan peserta didik. c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan. d. Memberikan penguatan pada peserta didik.	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar. c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Menutup pembelajaran dengan salam.	4	a,b,d
Jumlah			44	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas peneliti adalah 44, sedangkan skor maksimalnya adalah 50. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Pedoman Penskoran Setiap Indikator	
a.	Skor 5: Jika semua deskriptor muncul
b.	Skor 4: Jika 3 deskriptor muncul
c.	Skor 3: Jika 2 deskriptor muncul
d.	Skor 2: Jika 1 deskriptor muncul
e.	Skor 1: Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2 (a)	3 (a,c,d)
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi akhlak terpuji pokok bahasan rukun dan tolong menolong.	3 (a,b)	3 (a,b)
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3 (a,b)	3 (a,b)
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4 (a,c,d)	4 (a,b,d)
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3 (c,d)	3 (c,d)
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3 (c,d)	3 (c,d)
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3 (c,d)	3 (c,d)
	9. Menyajikan pertanyaan	3 (c,d)	3 (c,d)
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3 (c,d)	3 (c,d)
	2. Mengakhiri pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Jumlah skor		51	52
Jumlah skor keseluruhan		103	
Jumlah skor akhir		51,5	

Dari analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Indikator pengamatan sebagian besar sudah muncul dalam aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 51,5 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{51,5}{75} \times 100\% = 69\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
>59%	Sangat kurang

Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **Kurang**.

4) Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas selaku guru bidang studi Akidah Akhlak kelas III dan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung

juga untuk memperbaiki kegiatan atau proses belajar mengajar untuk siklus yang kedua. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus yang pertama. Berikut adalah transkrip wawancaranya:

a) Wawancara dengan guru

Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas III

Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran pada hari ini pak?

Guru: Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung, tapi semua berjalan dengan baik.

Peneliti: Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, apakah bapak pernah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*?

Guru: Belum pernah, saya cuma menerapkan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Penugasan ya saya suruh mengerjakan LKS, jadi siswa terkadang merasa jenuh, tapi ya itu memang metode yang digunakan pada umumnya.

Peneliti: Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak dibanding mata pelajaran yang lain pak?

Guru: Kalau menurut saya antara mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran yang lain hampir sama, berhubung ini masih di kelas dua, maka saya harus benar-benar menerangkan dengan telaten supaya siswa mampu menyerap apa yang saya sampaikan. Untuk hasil nilainya ya masih dibawah rata-rata. Adapun yang diatas rata-rata itu ya sudah ada dorongan dari tugas-tugas.

Dan seterusnya...

b) Wawancara dengan siswa

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa setelah pelaksanaan siklus pertama, pada saat akan pergantian jam mata pelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan siswa

yang bernama Iqbal, Diana, dan Putri. Berikut adalah transkrip wawancara dengan siswa kelas III:

Wawancara dengan Siswa Kelas III

Peneliti: Apakah kalian suka dengan pelajaran Akidah Akhlak?

(Semua): Iya bu, kita suka.

Iqbal: Tapi terkadang saya tidak suka bu, kalau hanya diberi tugas apalagi mengerjakan LKS.

Peneliti: Lalu, apakah kalian suka dengan pembelajaran yang ibu berikan hari ini?

(Semua): Suka banget bu.

Iqbal: Tapi saya bingung bu mencari pasangannya.

Diana: Kalau saya tidak bingung bu.

Putri: Saya juga tidak bingung bu, besok lagi ya.

Peneliti: Iya, terus untuk materi yang diajarkan ibu tadi kalian paham apa tidak?

(Semua): Paham bu.

Dan seterusnya...

Berdasarkan analisa dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan: (1) Peneliti harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan semuanya; (2) Dalam pembelajaran pada siklus I ada siswa yang terlihat tidak mau memperhatikan, akan tetapi sebagian besar siswa mau memperhatikan saat pembelajaran berlangsung; (3) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa terlihat semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran; (5) Peneliti harus bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

5) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus pertama, didapat perolehan hasil dari tes akhir yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas III. Adapun data hasil nilai siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ADER	L	65		√
2	CFA	P	80	√	
3	COF	P	35		√
4	A	P	75	√	
5	EAA	P	75	√	
6	FM	P	35		√
7	JHS	P	80	√	
8	JFANH	L	90	√	
9	LNK	P	82,5	√	
10	MF	L	70		√
11	MFA	L	60		√
12	MUA	L	65		√
13	IS	L	60		√
14	MHW	L	92,5	√	
15	ND	P	65		√
16	RNA	P	77,5	√	
17	WAS	P	80	√	
18	YGA	L	60		√
19	NP	P	85	√	
20	NPA	P	50		√
21	ABC	P	77,5	√	
Jumlah			1397	11	10
Jumlah peserta didik keseluruhan			21		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			11		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			10		
Jumlah peserta didik yang ikut tes			21		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0		
Rata-rata nilai kelas			67		
Presentase ketuntasan			52%		

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang telah dilakukan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75, maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{11}{21} \times 100\% = 52\%$$

Dapat diketahui dari hasil *pre test* terjadi peningkatan yang cukup baik yakni dari nilai rata-rata siswa yang hanya 33% menjadi 52%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan.

Untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang penelitian ini, maka peneliti membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang bersemangat dalam menerima soal yang diberikan oleh peneliti; (2) Siswa masih terlihat malu-malu dalam berbicara saat proses pembelajaran; (3) Siswa terlihat ramai saat mencari pasangan dari kartunya, dan ada juga yang hanya diam saja; (4) Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat

meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung, khususnya untuk 8 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata kelas.

6) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 43% menjadi 73%; (2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut antara lain: siswa masih bersikap pasif terhadap mata pelajaran, siswa kurang percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa kegiatan peneliti yang belum maksimal atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran.

Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: peneliti harus berusaha mendorong siswa untuk tidak malu dan berusaha menumbuhkan sikap

percaya diri pada siswa yang terlihat pasif dan kurang semangat dalam menerima pelajaran, memperbaiki kinerja peneliti untuk siklus selanjutnya.

Dari uraian di atas, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, hanya ada 20 siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata 75, dan 8 siswa masih berada dibawah rata-rata dan untuk presentase nilai masih dibawah KKM yakni hanya 71%. Untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yang membedakan adalah materinya, materi yang disampaikan pada siklus II adalah Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong) dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit (2 jam mata pelajaran). Pelaksanaan siklus II ini pada tanggal 10 Mei 2017.

1) Perencanaan

Sama seperti siklus I, pada tahap ini peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, lembar observasi, dan soal evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan wawancara dengan siswa dan guru Akidah Akhlak kelas III.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

Peneliti mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, melakukan absensi, apersepsi, apersepsi dan memotivasi siswa, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok seperti pada siklus I. Untuk nama-nama kelompoknya sama dengan siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya. Tahap penomoran: peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk mengambil nomor yang telah disediakan oleh peneliti seperti kemarin, kemudian peserta didik bergabung dengan teman satu kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai peneliti menyampaikan materi dan lebih menekankan pada materi yang kebanyakan dari peserta didik pada *Post Test I* banyak yang tidak bisa. Tahap mengajukan pertanyaan: peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan misalnya: (1) Apakah kalian pernah menolong orang lain? (2) Pastikan masing-masing anggota kelompok bisa menjawab pertanyaan! (3) Arti Rukun adalah? (4) Pastikan masing-

masing anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut!

Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajarnya, dan juga menginformasikan diakhir pembelajaran akan dilaksanakan tes seperti pada pertemuan sebelumnya.

Tahap menjawab: setelah selesai diskusi peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk mengambil nomor secara acak, bagi nomor yang terpanggil akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Setelah selesai dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, peneliti member tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Setelah peserta didik dirasa memahami materi dengan baik, peneliti meminta peserta didik untuk menutup bukunya mulai buku catatan, buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti memberikan soal berupa *Post Test* siklus II yang berisi 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian yang dikerjakan dalam waktu ± 15

menit. Peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri. Peneliti berkeliling di sekitar peserta didik untuk mengawasi pekerjaan dari peserta didik. Diakhir pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan tentang materi yang telah diajarkan dan memberi penguatan kepada peserta didik. Untuk menutup pelajaran peneliti mengajak siswa membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada peserta didik

3) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, para observer mengecek kesesuaian RPP dengan yang ada di lapangan saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah paparan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

<p>Pedoman Penskoran Setiap Indikator</p>

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Skor 5: Jika semua deskriptor muncul b. Skor 4: Jika 3 deskriptor muncul c. Skor 3: Jika 2 deskriptor muncul d. Skor 2: Jika 1 deskriptor muncul e. Skor 1: Jika tidak ada deskriptor yang muncul |
|--|

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik.	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan.	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi. c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami.	5	a,b,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar.	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya.	5	a,c,d
	4. Menjelaskan tugas.	a. Menjelaskan bahwa semua individu harus aktif. b. Menjelaskan bahwa semua individu harus memahami topik bahasannya masing-masing. c. Menjelaskan bahwa semua individu harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.	5	a,c
	1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	a. Lembar kerja sesuai dengan materi. b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan. c. Lembar kerja membantu peserta didik memahami topik bahasan. d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik.	5	a,b,c,d

Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja.	<p>a. Meminta peserta didik membaca lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing.</p> <p>b. Meminta peserta didik memahami lembar kerja sesuai dengan topik bahasannya masing-masing.</p> <p>c. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya.</p> <p>d. Meminta peserta didik menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja</p>	5	a,b,c,d
	2. Pembelajaran dengan metode <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> .	<p>a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>b. Peneliti menjelaskan aturan dalam pembelajaran <i>Numbereds Heads Together (NHT)</i>.</p> <p>c. Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok seperti pada siklus I. untuk nama-nama kelompoknya sama dengan siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya. Tahap penomoran: peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk mengambil nomor yang telah disediakan oleh peneliti seperti kemarin, kemudian peserta didik bergabung dengan teman satu kelompoknya.</p>	5	a,b,c
	3 Melaksanakan tes evaluasi.	<p>a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Membantu peserta didik memahami soal.</p> <p>c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu.</p> <p>d. Meminta peserta didik</p>	5	a,b,c,d

		untuk menanyakan soal yang belum dipahami.		
Akhir	1. Merspon kegiatan belajar.	a. Menanggapi pelaksanaan pembelajaran. b. Menanggapi pertanyaan peserta didik. c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan. d. Memberikan penguatan pada peserta didik.	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar. c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Menutup pembelajaran dengan salam.	4	a,b,d
Jumlah			46	

Berdasarkan tabel di atas, memang ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti akan tetapi sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Skor yang diperoleh dari observasi tentang aktivitas peneliti adalah 46. Sedangkan skor maksimal adalah 50.

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti termasuk pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5: Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4: Jika 3 deskriptor muncul
- c. Skor 3: Jika 2 deskriptor muncul
- d. Skor 2: Jika 1 deskriptor muncul
- e. Skor 1: Jika tidak ada deskriptor yang muncul

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Observer I	Observer II
1.	Pengalaman	a. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti b. Peserta didik bertukar pendapat dengan temannya c. Peserta didik mencatat penjelasan peneliti d. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
2.	Interaksi	a. Peserta didik mengajukan pertanyaan b. Peserta didik meminta pendapat orang lain c. Peserta didik memberi komentar d. Peserta didik bekerja dalam kelompok	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
3.	Komunikasi	a. Peserta didik aktif mengemukakan ide/pendapat dalam kelompok b. Peserta didik berani maju membacakan jawaban c. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan d. Peserta didik memberikan komentar pada jawaban temannya	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)

4.	Refleksi	a. Peserta didik tidak gaduh di kelas b. Peserta didik bersama-sama dengan peneliti membuat kesimpulan c. Peserta didik bertanya materi yang belum dipahami d. Peserta didik menjawab pertanyaan guru	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,c)
Jumlah skor			18	17
Jumlah skor keseluruhan			35	
Jumlah skor akhir			17,5	

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik. Jumlah seluruh skornya adalah 17,5 dari skor maksimal 20, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{17,5}{20} \times 100\% = 88\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
>59%	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **Baik**.

4) Wawancara

Pada siklus II ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sama seperti dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian. Apakah perlu dilakukan tindakan siklus I atau cukup sampai siklus II.

Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas III

Peneliti: Bagaimana dengan proses pembelajaran pada hari ini pak?

Guru: Sudah lebih baik dari kemarin dan terlihat siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran. Nilai rata-ratanya juga sudah berada diatas KKM.

Peneliti: Tapi ada 2 siswa yang masih belum tuntas BU, namanya Fitri dan Nadia.

Guru: Iya, 2 siswa itu memang cenderung lambat dalam menerima pelajaran. Untuk Nadia dia memang malas membaca, karena anaknya pindahan dari sekolah lain. Sedangkan Fitri itu sebenarnya bisa membaca, tapi memang kalau disuruh menjawab soal atau mengerjakan tugas itu tidak mau.

Dan seterusnya...

Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peneliti member penilaian terhadap soal post test yang telah diberikan diruang guru. Untuk wawancara dengan siswa dilakukan pada saat menunggu jam pelajaran untuk pelajaran berikutnya, wawancara dilakukan dengan 3 siswa yang telah dipilih oleh peneliti dan siswa yang diwawancarai berbeda

dengan pada saat siklus I. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Wawancara dengan Siswa Kelas III

Peneliti: Bagaimana, kalian senang apa tidak dengan pelajaran Akidah Akhlak?
(Semua): Senang bu.
Junda: Saya senang karena teman yang satu kelompok dengan saya mau membantu saya memahami jawaban yang sama masih belum pahami .
Ilham: Iya bu, permainannya seru.
Peneliti: Apakah kalian sudah paham materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong)?
(Semua): Paham bu.
Ilham: Saya senang kalau pelajarannya berkelompok seperti itu bu, saya jadi paham.
Peneliti: Kalau Nadia bagaimana?
Nadia: Iya bu, saya juga senang diajar dengan cara seperti itu.
Dan seterusnya...

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan tentunya hal ini akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

5) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi berakhlak baik terhadap saudara dan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ADER	L	85	√	
2	CFA	P	90	√	
3	COF	P	80	√	
4	A	P	85	√	
5	EAA	P	85	√	
6	FM	P	70		√
7	JHS	P	90	√	
8	JFANH	L	100	√	
9	LNK	P	100	√	
10	MF	L	80	√	
11	MFA	L	85	√	
12	MUA	L	85	√	
13	IS	L	90	√	
14	MHW	L	100	√	
15	ND	P	80	√	
16	RNA	P	90	√	
17	WAS	P	100	√	
18	YGA	L	80	√	
19	NP	P	95	√	
20	NPA	P	65		√
21	ABC	P	85	√	
Jumlah			1820	20	2
Jumlah peserta didik keseluruhan			21		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			19		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2		
Jumlah peserta didik yang ikut tes			21		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0		
Rata-rata nilai kelas			91		
Presentase ketuntasan			86,67%		

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 91, nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan II, peneliti berkesimpulan bahwa umumnya peserta didik **Sangat Baik** dalam memahami materi.

6) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalahmasalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 63,9 % meningkat menjadi 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. 2) Peserta didik masih ada yang terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 3) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan berkelompok. 4) Kegiatan diskusi kelompok mulai berjalan lancar, terlihat peserta didik sudah mulai mengetahui tugas dari bekerja secara berkelompok. 5) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi. Namun sudah dalam kriteria sangat baik. 101 Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman peserta didik.
- c. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas III yang di ukur dengan *Post Test*.
- d. Ada peningkatan aktivitas kegiatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pengurangan pecahan mendapat respon yang bersifat positif dari peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi dan mendapat peningkatan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong) di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi (*Post Tes*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong) pada Peserta Didik Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung

Slavin dalam Nur Asma juga mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “ *Cooperative learning methods share the ideal that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.¹

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, serta sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang

¹ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11

berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong). Pada siklus II kemampuan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan. Dari awalnya peserta didik kurang bekerjasama antara satu sama lain dan masih malu-malu. Kini peserta didik tidak lagi malu-malu saat bekerjasama antara satu dengan yang lain atau berkelompok. Pada siklus II siswa juga sudah memahami materi yang di ajarkan. Dari awalnya peserta didik belum mampu memahami materi, kini peserta didik sudah mampu memahami materi. Hal itu terlihat pada saat peserta didik menjawab soal yang di berikan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang mengemukakan dua alasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam menguasai materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong). Selain itu, penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong) pada Peserta Didik Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *pos test* I, dan *pos test* II. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan.

Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 240

Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	Peningkatan	Keterangan
Rata-rata belajar siswa	67	91	24	Meningkat
Ketuntasan belajar siswa	52%	86,67%	34,67%	Meningkat

Ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 34,67%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 24. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 52% dan rata-rata kelas sebesar 67. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah ketrampilan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.